

Pengaruh *Adversity Intelligence* dan *Locus Of Control* Terhadap Minat Berwirausaha Dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel *Moderating*

Fitrianingsih^{1*}, Dedy Dwi Arseto¹

¹Program Studi Manajemen, STIE Bina Karya Tebing Tinggi
Jl. Diponegoro Tebing Tinggi

*Korespondensi: fitriningsihbk3@gmail.com

Abstrak. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh *adversity intelligence* dan *locus of control* terhadap minat berwirausaha dengan *self efficacy* sebagai variabel moderating (studi kasus pada mahasiswa STIE Bina Karya Tebing Tinggi.Sampel pada penelitian ini sebanyak 100 orang dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan melalui *google form*.Pengolahan data menggunakan spss versi 17.Hasil penelitian menunjukkan bahwa *adversity intelligence* dan *locus of control* berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE Bina Karya Tebing Tinggi.Hasil uji MRA menunjukkan moderasi 1 pengaruh antara *advertisy intelligence* terhadap minat berwirausaha dengan *self efficacy* sebagai variabel moderasi diperoleh sebesar 1,253 dimana $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ sebesar 1,6605 atau nilai $\text{sig} > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *self efficacy* tidak dapat memoderasi pengaruh *advertisy intelligence* terhadap minat berwirausaha. Sedangkan pada moderasi 2, *self efficacy* memoderasi pengaruh antara *locus of control* terhadap minat berwirausaha diperoleh sebesar 3,786, dimana $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ sebesar 1,6605 atau nilai $\text{sig} < 0,05$.

Kata kunci: *Advessity Intelegence, Locus of Control, Self Efficacy, Minat Berwirausaha*

Abstract. The aims of this research is to obtain the influence of *adversity intelligence* and *locus of control* toward interest in entrepreneurship with *self efficacy* as moderating variable(case studies on stunts of STIE Bina Karya Tebing Tinggi.The sample in this study were 100 stdents.With data collection techiques using a questionnaire distributed through *google form*.The data processing using spss version 17.The result showed that *adversity intelligence* and *locus of control* are influences students interset in entrepreneurship.The result of MRA shows that moderation 1 influence between *advertisy intelligence* on interest in entrepreneurship with *self efficacy* as moderating variable whwere T value 1,253 $< 1,6605$ or significant $> 0,05$ So it can be stated that *self efficacy* cannot moderate influence *advertisy intelligence* to interest in entrepreneurship.While in moderation 2 *self efficacy* moderate the influence between *locus of control* to interset in entrepreneurship 3,786 $> 1,6605$ or significany $< 0,05$..

Keywords: *Advessity Intelegence, Locus of Control, Self Efficacy, Entrepreur Intention*

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 saat ini tentunya SDM yang kompeten merupakan hal yang sangat penting.Karena persaingan dunia kerja yang ketat ditambah teknologi yang semai kn modern harus

bisa dikuasai demi kelancaran dalam melaksanakan pekerjaan dengan baik. Oleh sebab itu sebagai generasi muda tentunya diharapkan dapat mengambil peluang yang ada saat ini dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki untuk berupaya memulai berwirausaha sehingga diharapkan tingkat pengangguran di Indonesia kedepannya semakin sedikit. Jumlah persentase tingkat pengangguran di Tebing Tinggi setiap tahunnya mengalami fluktuasi seperti yang terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Persentase tingkat pengangguran terhadap angkatan kerja Kota Tebing Tinggi

No	Tahun	Persentase
1	2014	7,23 %
2	2015	10,46 %
3	2016	-
4	2017	9,73 %
5	2018	7,23 %

Sumber : Bps Tebing tinggi(2019)

Dari tabel tersebut diatas tentunya dapat dilihat untuk tahun 2018 sebesar 7,23 % hal ini tentunya menjadi perhatian penting sehingga tahun berikutnya jumlah tersebut berkurang. Hal ini sejalan dengan upaya yang dilakukan untuk mengurangi kemiskinan khususnya di Kota Tebing Tinggi yang mencapai 11,74% dari jumlah penduduk pada Maret 2018 hal yang perlu terus dibenahi sehingga angka kemiskinan semakin menurun untuk tahun-tahun berikutnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk mengurangi angka kemiskinan tersebut yaitu membuka usaha atau berwirausaha yang dapat dimulai sejak usia remaja.

Minat berwirausaha merupakan faktor penting bagi generasi muda khususnya para mahasiswa, hal itu tentunya harus ditanamkan sejak saat ini sehingga terbentuknya keinginan dan perubahan pola pikir untuk tidak lagi mencari kerja tetapi justru menciptakan peluang lapangan kerja. Banyak usaha yang dapat dimulai sejak mahasiswa seperti halnya terdapat beberapa usaha yang digeluti oleh mahasiswa STIE Bina Karya seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 2. Jenis – jenis usaha Mahasiswa STIE Bina Karya

No	Jenis Usaha
1	kuliner contoh: Kemeklah
2	Dekor Box Hantaran
3	Make up
4	Online shop
5	Jasa delivery makanan
6	Dan lain –lain

Sumber : Wawancara responden, data diolah (2019)

Jika dilihat pada tabel diatas tentunya banyak jenis usaha yang bisa dilakukan meskipun dilakukan bersamaan dengan masa perkuliahan. Hal itu tentunya tidak membuat semua mahasiswa tertarik untuk berwirausaha karena banyaknya faktor lain yang perlu dipertimbangkan untuk menjadi wirausahawan yang sukses.

Menurut Stoltz (Puri, 2013) *adversity Intelligence* merupakan kemampuan individu dalam mengamati sebuah kesulitan yang ada kemudian dapat mengolah kesulitan itu dengan

memanfaatkan kecerdasannya. Menurut penelitian Herasati (2018) *adversity Intelligence* merupakan kemampuan seseorang untuk merespon berbagai hambatan dan kesulitan yang mungkin terjadi serta mengelola dan bertindak melalui kecerdasannya, yang kemudian dapat memanfaatkan hambatan tersebut menjadi peluang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *Adveristy intelligence* berpengaruh positif. Jika hal ini dapat dikelola dengan baik oleh para mahasiswa tentunya dapat menjadi motivasi dalam berwirausaha. Akan tetapi sebagian besar mahasiswa sebelum memulai usaha sudah merasa minder dan tidak percaya diri oleh sebab itu kesulitan tersebut tidak dapat diatasi dengan baik.

Selain hal tersebut diatas faktor *locus of control* juga perlu dimiliki apabila ingin menjadi wirausaha yang sukses. Dessy (2018) dalam penelitiannya mengemukakan *locus of control* mengandung unsur persepsi akan adanya kemampuan dalam mengendalikan atau mengontrol serta bertanggung jawab terhadap semua peristiwa yang dapat terjadi didalam kehidupnya sendiri. Selain itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan Verosa (2015) efektif *locus of control internal* memberikan sumbangan sebesar 38,9 % terhadap variabel minat berwirausaha.

Keberanian dalam memanfaatkan peluang yang ada dan keyakinan akan keberhasilan dalam berwirausaha serta pengendalian diri yang baik tentunya sangat diperlukan oleh siapa saja dan dalam segala hal. Hal ini tentunya menjadi bagian penting bagi mahasiswa karena adanya dorongan yang timbul dari keluarga juga sangat membantu kesuksesan dalam belajar maupun berwirausaha. Sikap berani mengambil resiko terhadap segala kemungkinan yang dihadapi dan tentunya harus memiliki sikap lapang dada dan siap menerima kegagalan dan kesuksesan dalam berwirausaha.

Selain *adversity intelegence* dan *locus of control*, *Selfefficacy* juga berperan sangat penting ketika ingin berwirausahaan. Apabila seseorang sudah memahami akan usaha yang digeluti serta adanya pengetahuan tentang kewirausahaan yang didapat dari perkuliahan dan seminar lainnya maka hal itu dapat meningkatkan minat seseorang untuk memulai berwirausaha. Selain itu, *Selfefficacy* atau efikasi diri menurut Laura (2010: 152) merupakan keyakinan dalam diri seseorang dalam menguasai situasi dan dapat menghasilkan berbagai hal positif serta bermanfaat. Sedangkan menurut Herasati dalam penelitiannya (2018) Efikasi diri yaitu Kepercayaan dalam diri seseorang dalam menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien sehingga tugas tersebut memberikan dampak sesuai dengan yang diharapkan.

Mahasiswa Stie Bina Karya tentunya diharapkan memiliki minat yang tinggi dalam berwirausaha karena selain ilmu pengetahuan yang diberikan pada saat perkuliahan juga adanya seminar bagi mahasiswa yang berkaitan dengan wirausaha yang dapat dijadikan modal dasar dalam mengelola pola pikir sehingga nantinya dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun negara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Adversity Intellegence* dan *Locus of control* Terhadap Minat Berwirausaha Dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Mahasiswa Stie Bina Karya Tebing Tinggi) serta memberikan kontribusi kepada pihak kampus untuk terus memotivasi dan memeberikan pengetahuan tentang wirausaha kepada para mahasiswa dan juga berkontribusi bagi pembaca sebagai tambahan literatur tentang minat berwirausaha.

METODE DAN BAHAN

Jenis Dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu data primer. Menurut Sugiyono (2016) data primer merupakan data yang diberikan secara langsung dari sumber data kepada pengumpul data. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif berupa angka – angka yang diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada para responden dengan menggunakan *google form* dalam penyebaran kuesioner tersebut kepada para mahasiswa STIE Bina Karya yang juga merupakan pelaku wirausaha. Selain menggunakan kuesioner, pengumpulan data juga dilakukan dengan metode wawancara serta studi kepustakaan.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa STIE Bina Karya jurusan Manajemen, sedangkan jumlah sampel pada penelitian ini sesuai dengan kriteria penentuan sampel menurut Roscoe dalam Sugiyono (2018) yaitu dalam suatu penelitian sampel yang layak digunakan yaitu berada diantara 30 responden samapai 500 responden, oleh sebab itu jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 100 responden.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan mengolah hasil kuesioner dengan menggunakan *spss* versi 17 yang dimulai dengan melakukan uji validitas, reliabilitas, uji Asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, reliabilitas, uji heterokedastisitas dan melakukan uji Determinasi, uji hipotesis serta melakukan uji MRA yaitu *Moderate Regression Analysis* menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sample dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator Ghozali (2016). Berikut model persamaan regresi dalam penelitian ini :

Analisis regresi Berganda MRA (Moderated Regression Analysis)

$$Y = \alpha_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (1)$$

$$Y = \alpha_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_3 + \beta_5 X_2 X_3 + e \quad (2)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Uji instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa handal dan sahnya sebuah pertanyaan atau pernyataan dalam sebuah kuesioner dengan menggunakan uji reabilitas dan uji validitas. Uji reabilitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa kuesioner handal atau reliabel untuk mewakili sebuah penelitian, dilihat dari nilai Cronbach Alpha > 0,6 (Sugiyono, 2013). Uji validitas bertujuan mengukur sah atau validnya sebuah kuesioner dilihat dari besarnya *r* hitung, dimana *r*-hitung harus lebih besar dari *r*-tabel maka dapat dinyatakan kuesioner valid (Ghozali, 2016). Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh uji reabilitas > 0,6 dan nilai *r*-hitung uji validitas > *r*-tabel sebesar 0,361, sehingga dapat dinyatakan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini reliabel dan valid.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016).

**Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.85782731
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.051
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.657
Asymp. Sig. (2-tailed)		.782
Monte Carlo Sig. (2-tailed) Sig.		.762 ^c
99% Confidence Interval	Lower Bound	.751
	Upper Bound	.773

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumer: Kuesioner data diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa nilai *Monte Carlo* sebesar 0,782 atau $> 0,05$, sehingga dapat dinyatakan data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji Multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.697	1.435
X2	.697	1.435

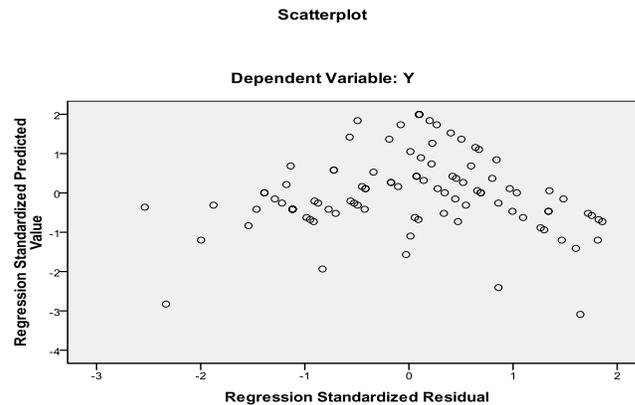
a. Dependent Variable: Y

Sumber : Kuesioner data diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan peneliti, nilai VIF yang diperoleh < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ sehingga dapat dinyatakan data yang digunakan pada penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghazali (2016) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadi atau tidaknya ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain .



Gambar 1. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot pada gambar 1 terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi gejala heterokedastisitas .

Uji signifikansi *Moderate Regression Analysis*

Berdasarkan dari hasil pengolahan SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Uji signifikansi *moderate regression analysis*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.489	1.326		17.711	.000
Moderasi_1	.004	.003	.178	1.253	.213
Moderasi_2	.018	.005	.539	3.786	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Kuesioner ,data diolah (2019)

Hasil output dari pengolahan SPSS pada moderasi 1 pengaruh antara *advertisy intelligence* terhadap minat berwirausaha dengan *self efficacy* sebagai variabel moderasi diperoleh sebesar 1,253 dimana $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ sebesar 1,6605 atau nilai $\text{sig} > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel moderat atau *self efficacy* tidak dapat memoderasi pengaruh *advertise intelligence* terhadap minat berwirausaha. sedangkan pada moderasi 2 variabel moderat atau *self efficacy* memoderasi pengaruh antara variabel X2 atau *locus of control* terhadap minat berwirausaha diperoleh sebesar 3,786, dimana $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ sebesar 1,6605 atau nilai $\text{sig} < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel moderat atau *self efficacy* dapat memoderasi pengaruh *locus of control* terhadap minat berwirausaha.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji determinasi pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546 ^a	.298	.284	2.887

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer diolah(2019)

Nilai koefisien determinasi berdasarkan hasil dari pengolahan data menggunakan *SPSS* versi 17 menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.284 yang berarti bahwa pengaruh variabel yang diuji sebesar 28,4% sedangkan sebesar 71,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis t-parsial digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial terdapat pada tabel berikut:

Tabel 7. Uji t-parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.263	2.934		5.885	.000
X1	.293	.103	.289	2.836	.006
X2	.488	.151	.331	3.245	.002

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Kuesioner ,data diolah (2019)

Hasil output dari pengolahan SPSS pada variabel *advertise intelligence* diperoleh t-hitung sebesar 2,836 dan variabel X2 atau *locus of control* diperoleh t-hitung sebesar 3,245, dimana nilai t-hitung > t-tabel sebesar 1,6605 atau nilai sig < 0,05 sehingga dapat dinyatakan variabel X1 dan X2 masing – masing berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y yaitu minat berwirausaha.

Pengaruh *Adversity Intelligence* Terhadap Minat Berwirausaha

Sesuai dengan hasil uji hipotesis dimana hasil uji t memperlihatkan bahwa variabel *Adversity Intelligence* memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa STIE Bina Karya dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Hasil tersebut menjelaskan semakin tinggi *adversity inellegant* maka minat mahasiswa semakin tinggi pula dalam berwirausaha. Penelitian ini sesuai

dengan penelitian Herasanti (2018) yang menunjukkan *Adversity Intelligence* memiliki hubungan positif dengan Minat berwirausaha. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Aan (2017) yang menjelaskan bahwa Tidak terdapat pengaruh antara *Advessity Quotient* dengan minat berwirausaha.

Pengaruh Locus Of Control Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan variabel *locus of control* memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa STIE Bina Karya Tebing Tinggi dengan nilai 3,245, dimana nilai t-hitung > t-tabel sebesar 1,6605. Semakin baik keyakinan mahasiswa atas dirinya serta dapat mengontrol diri dengan baik atas semua kemungkinan yang akan terhadap wirausaha maka semakin tinggi minat mahasiswa dalam berwirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian Dessy (2018) dimana signifikansi *Locus Of Control* 0,018, yang artinya terdapat pengaruh positif antara *locus of control* dan Minat Berwirausaha. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Novia (2015) yang menjelaskan bahwa *locus of control internal* pengaruh positif dan berkontribusi sebesar 38,9%, terhadap minat berwirausaha. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mubarak (2014) yang menyatakan locus of control tidak signifikan dengan minat berwirausaha.

Pengaruh Adversity Intellegence Dan Locus Of Control Terhadap Minat Berwirausaha dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderating

Berdasarkan hasil uji MRA yang menunjukkan *advertisy intelligence* terhadap minat berwirausaha dengan *self efficacy* sebagai variabel moderasi diperoleh sebesar 1,253 dimana t-hitung < t-tabel sebesar 1,6605 tidak dapat memoderasi pengaruh *advertise intellegence* terhadap minat berwirausaha. Sedangkan *self efficacy* dapat memoderasi pengaruh *locus of control* terhadap minat berwirausaha. Hal ini sejalan dengan Aan (2015) dimana hasil penelitiannya menunjukkan *self efficacy* berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini selaras dengan penelitian Agusmiati dan Wahyudin (2018) yang menyatakan self efficacy memoderasi secara signifikan pengaruh antara lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan, dan kepribadian terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK swasta se kabupaten Pekalongan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat pengaruh positif antara *Adversity Intellegence* Terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa STIE Bina Karya Tebing Tinggi dengan nilai signifikan sebesar 0,006.
2. *Locus Of Control* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha dengan 3,245, dimana nilai t-hitung > t-tabel sebesar 1,6605.
3. *Self Efficacy Sebagai Variabel Moderating* tidak dapat memoderasi pengaruh *Adversity Intellegence* Terhadap Minat Berwirausaha.
4. *Self efficacy* dapat memoderasi pengaruh *locus of control* terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE Bina Karya Tebing Tinggi.
5. Hasil uji Determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.284 yang berarti bahwa pengaruh variabel yang diuji sebesar 28,4% sedangkan sebesar 71,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini

REFERENSI

- Agusmiati, Dini dan Agus Wahyudin. (2018). Pengaruh lingkungan keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Dengan self Efficacy Sebagai Variabel Moderating. *Economisc ducation Analysis Journal EEAJ* 7 (3) (2018) :878-893.
- Dessy (2018). “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Locus Of Control, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Konsentrasi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Stambuk 2014”. *Skripsi*. Program S1 Manajemen .Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Herasanti, Sinta. (2018). “Pengaruh adversity intelligence, lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa s1 manajemen feb usu konsentrasi kewirausahaan stambuk 2014”. *Skripsi*. Program S1 Manajemen .Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Krismawan, Michael Aan (2017) . “Pengaruh Adversity Quotient dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha (Studi kasus pada siswa jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Bantul). *Skripsi*. Program studi Manajemen .Universitas Sanata Dharma .Yogyakarta.
- Laura. (2010). *Dasar-Dasar Lingkungan dan Efikasi Diri*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mubarok , Zakki (2014). Pengaruh self Efficacy , Locus of Control, Dan self concept terhadap minat berwirausaha(studi pada anggota koperasi wanita MELATI Lampung Utara. *Skripsi* Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis. Universitas Lampung .Bandar Lampung.
- Verosa, Intan Novia (2015). “ Hubungan Antara Locus Of Control Internal Dengan Minat Berwirausaha”. *Skripsi*. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Puri. (2013). *Manajemen Ekonomi Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- _____. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.